

## PEMASANGAN KB IMPLANT DI KLINIK ENINTA KECAMATAN NAMORAMBE

Elseria Saragih<sup>1\*</sup>, Suharni Pintamas Sinaga<sup>2</sup>, Defacto Firmawati Zega<sup>3</sup>, Yani Juwita<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>) Program Studi Sarjana Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Senior Medan  
e-mail: elseriasaragih983@gmail.com

### Abstrak

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu program pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas penduduk dengan suatu usaha merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan memakai kontrasepsi. Implant adalah metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) yang hanya mengandung progestin dengan masa kerja panjang, dosis rendah, reversible untuk wanita. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan individu tidak menggunakan metode atau alat KB seperti faktor kesuburan, keinginan untuk memiliki banyak anak, efek samping dari kontrasepsi, sedangkan pada pria karena faktor kesuburan, individu dan pasangan menolak, larangan agama, kurang pengetahuan, jarak jauh dari ke tempat pelayanan KB, biaya yang relatif mahal dan merasa tidak nyaman. Tujuan pengabdian kepada masyarakat untuk menerapkan program pemerintah tentang KB melalui pemasangan KB implant di Klinik Eninta Kecamatan Namorambe. Metode kegiatan diawali dengan observasi, pendataan, pengarahan tentang manfaat KB implant serta pendataan peserta yang ikut melakukan pemasangan KB. Terdapat 37 Ibu-ibu yang bersedia melakukan pemasangan KB implant.

**Kata kunci:** KB, Implan, MKJP, Klinik

### Abstract

Family Planning Program (KB) is one of the government programs in an effort to improve the quality of the population by planning the number and spacing of pregnancies using contraception. Implants are long-term contraceptive methods (MKJP) that only contain progestin with a long working period, low dose, reversible for women. There are several factors that cause individuals not to use KB methods or devices such as fertility factors, the desire to have many children, side effects of contraception, while in men due to fertility factors, individuals and couples refuse, religious prohibitions, lack of knowledge, long distance from KB service locations, relatively expensive costs and feeling uncomfortable. The purpose of community service is to implement the government program on KB through the installation of KB implants at the Eninta Clinic, Namorambe District. The activity method begins with observation, data collection, direction on the benefits of KB implants and data collection of participants who participate in KB installation. There are 37 mothers who are willing to have KB implants.

**Keywords:** Family Planning Program (KB), Implant, MKJP, Clinic

### PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu program pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas penduduk dengan suatu usaha merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan memakai kontrasepsi (Barus et al, 2020). KB tidak hanya bertujuan untuk mengendalikan populasi dan penurunan fertilitas, melainkan manfaatnya untuk kesehatan, sehingga KB lebih berkualitas (Aswan & Harahap, 2020). KB sebagai salah satu dari 5 pilar Safe Motherhood, dalam rangka strategi menurunkan angka kematian dan kesakitan Ibu (Wahdini et al, 2021).

Data profil kesehatan Indonesia tahun 2020 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah penduduk Indonesia dari tahun sebelumnya dan Indonesia juga masih menduduki peringkat ke 4 jumlah penduduk terbanyak ke 4 yaitu mencapai 271,1 juta jiwa. Hal ini tidak sejalan dengan penurunan angka pemeriksaan ibu hamil ke fasilitas kesehatan, dimana terjadi penurunan dari tahun sebelumnya yaitu dari 88,54% menjadi 84,6%. Peningkatan jumlah penduduk ini juga memberikan kontribusi terhadap adanya peningkatan angka kematian ibu dari 4.221 kematian menjadi 4.627 kematian. Selain itu, karena dipengaruhi oleh Total angka kelahiran penduduk yang bersifat menambah jumlah penduduk (Kementrian RI, 2021). Sehingga perlu upaya dalam pengendalian populasi melalui program KB dengan menggunakan kontrasepsi seperti implant. Salah satu kontrasepsi jangka panjang (MKJP) adalah Implant.

Implant adalah metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) yang hanya mengandung progesterin dengan masa kerja panjang, dosis rendah, reversible untuk wanita (Speroff leon, 2015). Implant adalah salah satu jenis kontrasepsi yang berupa susuk yang terbuat dari sejenis karet silastik yang berisi hormon, dipasang pada lengan atas. Implant dapat digunakan untuk jangka panjang 5 tahun dan bersifat seversible. Banyak keuntungan menggunakan KB implant yaitu efektifitas tinggi dengan jangka waktu 5 tahun, seversible, tidak diperlukan pemeriksaan dalam, tidak mengganggu hubungan suami isteri, dan tidak mengganggu ASI. Keuntungan dari kontrasepsi yang efektifitasnya tinggi, angka kegagalan Implant, 1 per 100 wanita pertahun dalam 5 tahun pertama, kegagalan pengguna rendah, sekali terpasang tidak perlu ada yang diingat. Implant berisi levonorgestrel yang merupakan hormon progesterone (Purwoastuti & Walyani, 2015). MKJP dipercaya dapat mencegah satu dari tiga penyebab kematian ibu dengan membiarkan perempuan mengatur kelahiran, menghindari kehamilan yang tidak diinginkan dan aborsi, serta berhenti melahirkan ketika mereka telah mencapai ukuran keluarga yang diinginkan (Mujahadatuljannah et al, 2023).

Rendahnya pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang terutama Implan karena adanya rumor dan mitos yang kurang baik tentang metode kontrasepsi tersebut. Dampak negative dari rumor dan mitos tersebut menjadi sumber timbulnya kecemasan dan ketidaknyamanan dalam penggunaan alat kontrasepsi. Kecemasan klien lebih buruk daripada kenyataannya dan tanpa informasi dari petugas kesehatan juga dapat menambah kecemasan pada klien (Akhmad et al., 2022).

Masyarakat Desa Namorambe merupakan salah satu desa yang belum menerapkan penggunaan KB implant. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan individu tidak menggunakan metode atau alat KB seperti faktor kesuburan (pramenopause dan histerektomi), keinginan untuk memiliki banyak anak, efek samping dari kontrasepsi, sedangkan pada pria karena faktor kesuburan, individu dan pasangan menolak, larangan agama, kurang pengetahuan, jarak jauh dari ke tempat pelayanan KB, biaya yang relatif mahal dan merasa tidak nyaman (Sinaga et al, 2022). Berdasarkan informasi tersebut, maka perlu dilakukan pengabdian kepada masyarakat berupa pemasangan KB implant di Klinik Eninta Kecamatan Namorambe.

## METODE

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan metode kegiatan pemasangan KB Implan kepada Masyarakat di Klinik Eninta Kecamatan Namorambe. Kegiatan mengikutsertakan para Dosen dan mahasiswa/I Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Senior Medan. Tahapan kegiatan diawali dengan observasi awal ke desa namorambe yang bertujuan untuk melakukan pendataan kepada masyarakat yang bersedia melakukan pemasangan KB implant, mengunjungi setiap rumah untuk memberikan informasi penting terkait keuntungan penggunaan KB implant, merencanakan kegiatan pemasangan implant di klinik yang telah ditetapkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pemasangan KB implant di Klinik Eninta dihadiri oleh 37 peserta yang bersedia yang rata-rata telah memiliki 4 orang anak. Implan atau susuk kontrasepsi merupakan alat kontrasepsi yang berbentuk batang dengan panjang sekitar 4 cm yang didalamnya terdapat hormon progesteron, implan ini kemudian dimasukkan kedalam kulit dibagian lengan atas. Hormon tersebut kemudian akan dilepaskan secara perlahan dan impalnt ini dapat efektif sebagai alat kontrasepsi selama 3 tahun (Permatasari et al, 2020). Efek Samping Kontrasepsi Implan yaitu: Amenorea, Perdarahan bercak (spooting) ringan, Ekspulsi, Infeksi pada daerah insersi, Peningkatan atau penurunan berat badan. Cara kerjanya sama dengan pil, implan mengandung lenovogestrel. Keuntungan dari metode implan ini antra lain tahan sampai 5 tahun, kesubukan akan kembali segera setelah pengangkatan. Efektifitas sangat tinggi, angka kegagalan 1-3 % (Padila, 2015)

Indikasi penggunaan kontrasepsi implan: Wanita usia reproduksi, Wanita nulipara atau yang sudah mempunyai anak atau yang belum mempunyai anak, Wanita yang menghendaki kontrasepsi jangka panjang dan yang memiliki efektifitas tinggi, Wanita setelah keguguran dan setelah melahirkan, yang menyusui atau yang tidak menyusui, Wanita yang tidak menginginkan anak lagi tetapi menolak untuk sterilisasi, Wanita dengan tekanan darah kurang dari 180/110 mmHg, Wanita yang sering lupa meminum pil kontrasepsi. Kontraindikasi penggunaan kontrasepsi implan: Wanita yang hamil atau dicurigai hamil, Wanita yang mengalami perdarahan per vagina yang belum jelas penyebabnya, Wanita yang tidak dapat menerima terjadinya gangguan menstruasi atau amenorea,

Wanita yang menderita kanker payudara atau mempunyai riwayat kanker payudara, Wanita hipertensi, Penderita penyakit jantung, diabetes militus (Taufika et al, 2015).

Keuntungan implan: Perlindungan jangka panjang sampai 5 tahun, Tidak mengganggu hubungan saat senggama, Tidak mengganggu produksi ASI, Ibu hanya perlu kembali ke klinik bila ada keluhan, Dapat dicabut setiap saat sesuai dengan kebutuhan. Kekurangan: Implan harus dipasang dan diangkat oleh petugas kesehatan yang terlatih, Harga implan yang mahal, Implan sering mengubah pola haid, Implan dapat terlihat di bawah kulit (Rinawati et al, 2013).

Respons yang timbul ansietas (cemas) yaitu khawatir, gelisah, tidak tenang dan dapat disertai dengan keluhan fisik. Kondisi dialami secara subjektif dan di komunikasikan dalam hubungan interpersonal. Ansietas berbeda dengan rasa takut yang merupakan penilaian intelektual terhadap sesuatu yang berbahaya. Ansietas adalah respon emosional terhadap penilaian tersebut yang penyebabnya tidak diketahui. Sedangkan rasa takut mempunyai penyebab yang jelas dan dapat dipahami. Kapasitas kecemasan diperlukan untuk bertahan hidup, tetapi tingkat ansietas yang parah tidak sejalan kehidupan. Saat mengalami kecemasan sistem tubuh akan meningkat sistem kerja saraf simpatis sehingga menyebabkan perubahan pada respon tubuh (Patimah et al, 2015).



Gambar 1. Dokumentasi

Tujuan program KB yaitu meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak serta mewujudkan keluarga kecil yang Bahagia dan sejahtera melalui pengendalian kelahiran dan pengendalian pertumbuhan penduduk Indonesia serta terciptanya penduduk yang berkualitas, sumber daya manusia yang bermutu dan meningkatnya kesejahteraan keluarga (Sinaga et al, 2022).

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat memberikan pemahaman dan kesadaran kepada keluarga akan pentingnya program KB terhadap kesehatan, kesejahteraan ibu dan anak serta kualitas sumber daya manusia yang lebih baik.

## SARAN

Perlu dilakukan sosialisasi tentang manfaat KB terhadap kesehatan, kesejahteraan dan kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan di berbagai daerah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aswan, Y., & Harahap, Y. W. (2020). Hubungan karakteristik dengan pengetahuan perempuan menikah tentang keluarga berencana. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga*, 5(1), 6-12.
- Akhmad, R. A. D., Saadong, D., Afriani, A., & Hidayati, H. (2022). Persepsi Mempengaruhi Rendahnya Pemakaian Kontrasepsi Implan. *Jurnal Kebidanan Malakbi*, 3(1), 21-27.
- Barus, L., Yelmi, A., Manullang, J. B., Singarimbun, N., & Tambunan, I. Y. B. T. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Kb 3 Bulan Terhadap Kepatuhan Jadwal Suntik Di Desa Sudirejo Kecamatan Namo Rambe. *Health Information: Jurnal Penelitian*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana*.
- Mujahadatuljannah, M., Indriani, I., & Rabiattunnisa, R. (2023). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Pasangan Usia Subur di Indonesia:

- Literature Review: Factors on the Use of Long Term Contraceptive Method on Couple of Repreductive Age in Indonesia: Literature Review. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 9(3), 146-152.
- Padila, P. (2015). *Asuhan Keperawatan Maternitas 1*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Patimah, I., Suryani, S., & Nuraeni, A. (2015). Pengaruh Relaksasi Dzikir terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 3(1).
- Permatasari, A. D., Thamrin, H., & Nurhidayati, N. (2020). Manajemen Asuhan Kebidanan Akseptor Baru KB Implan pada Ny. N dengan Kecemasan. *Window of Midwifery Journal*, 76-85.
- Purwoastuti, T. E., & Walyani, E. S. (2015). *Panduan materi kesehatan reproduksi & keluarga berencana*. Pustaka baru press.
- Rinawati, M., & Nina Siti Mulyani, S. (2013). *KB Keluarga Berencana dan Alat Kontrasepsi*.
- Sinaga, S. P., Saragih, E., Barus, L. B., & Sinaga, S. (2022). Penyuluhan Tentang KB Di Dusun I Desa Sudirejo Kecamatan Namorambe. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 706-709.
- Taufika, L. Y., & Titik, K. (2015). *Buku Ajar Kependudukan dan Pelayanan KB (I)*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Wahdini, M., Indraswari, N., Susanti, A. I., & Sujatmiko, B. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku berisiko pada remaja. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 7(2), 171-181.